



## MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA TERHADAP PERATURAN SEKOLAH MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Risma Ulina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Guru SMKS Bina Bersaudara

---

**Keywords:**

Responsibilities, school regulations,  
Group Counseling

**\*Correspondence Address:**

-

**Abstract:** Student responsibility for school regulations is a reflection of students who are disciplined and have character. To form this attitude and responsibility requires an example and habituation that starts from the environment around him. The most effective way to train students to be responsible is to provide group counseling services, namely as a group training students to be brave and able to interact with fellow group members so that individuals who have weak points can be overcome and become responsible individuals by discussing problems together with the group. through group dynamics. The formulation of the problem in this research is how group counseling can increase students' responsibility for school regulations in class. The aim of this research is to find out whether group counseling services can increase students' responsibility towards school regulations. To see the aspect of responsibility towards school regulations as a KKp participant, researchers determined eight aspects of indicators of student responsibility towards school regulations. Progress is monitored at each activity stage of implementing group counseling services which includes the formation stage, transition stage, activities and termination or closing stage. Of the eight indicators determined, overall students can achieve improvement as seen by changes in cycle I to cycle II, if averaged in cycle I, the percentage obtained is 30% in KKp 1, increasing to 50% in KKp 2 and increasing again in cycle II starting from KKp 1 amounted to 72.5% and the increase increased to KKp 2 amounting to 92.5%. In this way, group counseling services can increase students' responsibility for school regulations, meaning that the research hypothesis is accepted.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan sesuatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi fisiknya, mentalnya emosionalnya, sosialnya, dan etikanya. Dengan kata lain pendidikan merupakan sesuatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi selumhaspek kepribadian dan kehidupan individu secara umum dan sangat mendasar. Dengan pendidikan seorang individu diharapkan berubah dari kondisi apa adanya kepada kondisi seharusnya.

Sebagai pendidik tentunya kita berusaha karena tugas kita tidaklah ringan, kita selalu berusaha agar peserta didik bisa belajar dengan baik dan bisa mengikuti

pembelajaran, sehingga kompetensi yang diharapkan bisa tercapai. Bakat siswa harus ditemukan supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengasah bakat, sehingga bakat yang ada pada siswa bisa berkembang dengan baik dan menjadi siswa yang mandiri dan bertanggungjawab khususnya terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Untuk membentuk sikap tanggung jawab dibutuhkan sebuah keteladanan dan pembiasaan mulai dari lingkungan sekitar seseorang. Mendidik seorang anak adalah pekerjaan besar yang menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan negara. Ketiganya saling menunjang, mengisi dan melengkapi. Agen penting yang seharusnya dapat membimbing seseorang untuk mampu mengimplementasikan karakter tanggung jawab adalah pendidikan, karena pendidikan sangat penting perannya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan salah satu dari tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, maka diperlukan usaha yang nyata dengan mendirikan lembaga pendidikan. Didalam dunia pendidikan, sikap tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar di sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan sebuah keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Rendahnya tanggung jawab pada diri siswa akan berdampak pada terbentuknya perilaku-perilaku menyimpang dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, misalnya: membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di dalam kelas, tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran, menggunakan gadget untuk bermain game, ngobrol di kelas pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah dengan lengkap, menyontek, dan lain sebagainya. Perilaku siswa yang seperti demikian menunjukkan bahwa siswa kurang bertanggung jawab sebagai seorang pelajar yang terdidik.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas X OTKP/TKRO SMKS Bina Bersaudara kurangnya kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang terlambat setiap harinya, dalam hal berpakaian siswa juga sering tidak mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, padahal menerima panduan tentang tata tertib sekolah yang meliputi: jam masuk sekolah, cara berpakaian yang seharusnya, dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh siswa di sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap kedisiplinan siswa menjadi salah satu permasalahan yang terus menerus-mememns menjadi perhatian guru, khususnya guru bimbingan konseling. Bila diamati ketidak disiplin dan pelanggaran peraturan bisa disebabkan kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya sebagai siswa di sekolah. Rasa tanggung jawab tersebut bisa muncul bila siswa telah merasa bahwa semua peraturan yang dibuat sekolah merupakan sebuah kebutuhan yang membuat siswa mampu mengatur dirinya dengan baik dan tidak menganggap peraturan-peraturan itu sebagai beban, sehingga muncul rasa tanggung jawab untuk mentaati semua peraturan sekolah dengan baik. Peneliti sangat berkeinginan untuk memunculkan tanggung jawab siswa tersebut, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah nantinya bisa membentuk siswa-siswa yang mandiri dan bertanggung jawab, dengan melakukan layanan konseling kelompok peneliti berharap kesadaran siswa terhadap tanggung jawab muncul dari dirinya sendiri sehingga terjadi perubahan tingkah laku siswa terhadap kedisiplinan tersebut dengan berkurangnya siswa datang terlambat dan berkurangnya siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Bimbingan Konseling sebagai bagian dari upaya pendidikan yang merupakan pemberian pelayanan bantuan kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang atau menuntaskan tugas-tugas perkembangannya. Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yaitu layanan konseling kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari

guru pembimbing ( konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya sebagai individu maupun sebagai pelajar. Untuk. menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dapat dilakukan salah satunya dengan melaksanakan layanan konseling kelompok karena membahas masalah sesama anggota kelompok melalui dinamika kelompok sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan melatih siswa menjadi lebih bermakna dan mandiri.

Kenyataan yang terjadi di sekolah X OTKP/TKRO SMKS Bina Bersaudara hampir 45 % siswa kurang tanggung jawab dan tidak patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah, karena ini semua berakibat sangat terganggu terhadap pembelajaran yang berlangsung setiap harinya. Dari berbagai kejadian yang terlihat selalu berawal dari ketidak adanya kesadaran siswa akan tanggung jawab tentang peraturan sekolah. Juga yang memprihatinkan siswa tidak mau tau akan dampak yang diakibatkan oleh semua permasalahan tersebut. Keadaan lingkungan dan pola pendidikan yang diperoleh di rumah tangga sama sekali tidak mendukung kebijakan sekolah untuk menerapkan peraturan yang diterapkn.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di tempat peneliti bertugas sebagai guru bimbingan konseling yaitu di Desa Kuta parit kecamatan Selesai kab. Langkat kelas X OTKP/TKRO SMKS Bina Bersaudara Tahun Pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian diharapkan selesai empat bulan, yaitu dari September 2022 hingga bulan November 2022 dengan dua siklus tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP/TKRO SMKS Bina Bersaudara Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 10 orang siswa, terdiri dari laki-laki 5 orang dan perempuan 5 orang.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan Tindakan Bimbingan Dan Konseling (PTBK) dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kmmis dan Taggart (1988), meliputi empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi serta evaluasi.

Untuk mengetahui data awal, peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa di dalam kelas terutama saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah siswa yang sering mengganggu teman, yang membuat keributan dan yang tidak memperhatikan proses pembelajaran. Data ini diperoleh dengan menggunakan alat bantu berupa daftar siswa yang bermasalah dalam belajar yang peneliti catat dari laporan dan diskusi dengan guru BK dan wali kelas.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penelitian layanan bimbingan konseling, pelaksanaan konseling kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap peraturan sekolah. Dalam pelaksanaan konseling kelompok terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap permuaian, tahap pengalihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran atau penutup. Penerapan konseling kelompok yang dinamis membuat siswa merasa nyaman karena menyenangkan dan merangsang siswa untuk aktif dalam proses pengentasan masalah khususnya dalam menumbuhkembangkan tanggung jawab siswa terhadap peraturan sekolah.

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu upaya konseior untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tugas-

tugas perkembangannya yang meliputi aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual, sehingga dapat memantapkan proses pendidikan secara bermutu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional

Untuk memantau adanya aspek tanggung jawab siswa terhadap peraturan sekolah, peneliti menetapkan delapan indikator yaitu disiplin dalam menjaiankan tata tertib sekolah, belajar dengan baik dan tekun, menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan, mengetahui batasan-batasan sikap sebagai seorang pelajar, siswa terlibat aktif dalam permainan kelompok sebagai bukti telah dapat melepaskan ketegangan fikiran dan dapat memberikan pendapat untuk membantu temannya yang bermasalah sebagai wujud tanggungjawab serta menghargai peraturan yang dibuat sekolah. Dari delapan indikator diatas mulai siklus I ke siklus II mengalami adanya perubahan yaitu adanya peningkatan.

Hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Peningkatan Jumlah Siswa Dalam Mencapai Indikator Tanggung Jawab Siswa Terhadap Peraturan Sekolah.**

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		%	%	%	%
1	Disiplin dalam menjalankan tata terbis sekolah	-	10	40	80
2	Belajar dengan baik dan tekun	50	70	80	80
3	Mengerjakan tugas ekolah yang sudah diberikan	10	30	60	90
4	Mengetahui batasan-batasan sikap sebagai seorang pelajar	40	70	80	100
5	Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan	-	30	100	100
6	Siswa terlibat aktif dalam permainan kelompok sebagai bukti telah melepaskan ketegangan pikiran	90	100	100	100
7	Siswa dapat memberikan pendapat untuk membantu temannya yang bermasalah sebagai wujud tanggung jawab	20	40	50	90
8	Menghargai peraturan yang dibuat sekolah	30	50	70	100
	Jumlah Rata-rata	30.00	50.00	72.5	92.5

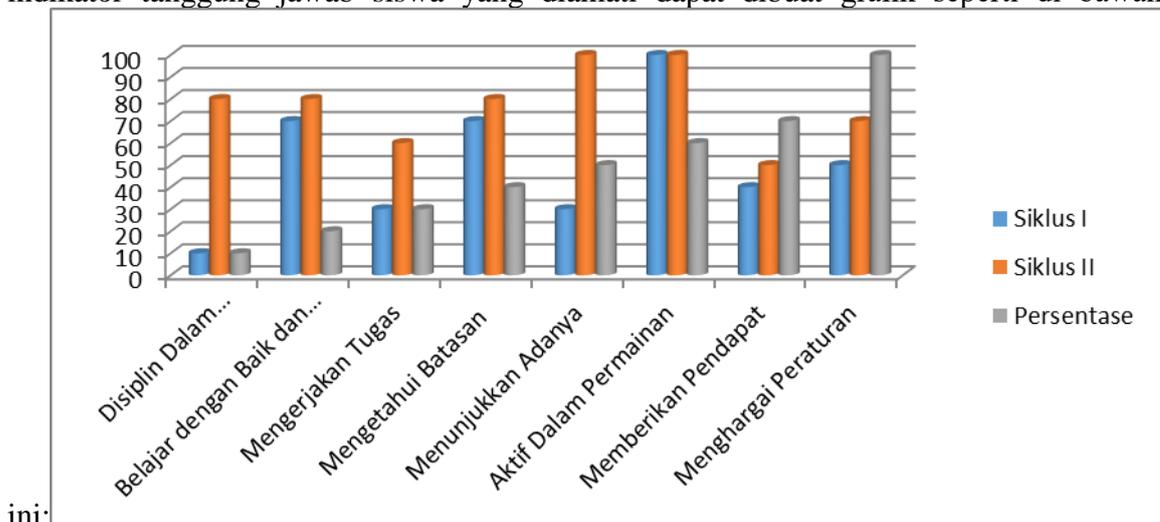
Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan hasil pningkatan jumlah siswa yang mencapai indikator tanggung jawab siswa terhadap peraturan sekolah dari siklus I ke siklus II. Untuk indikator nomor 4, nomor 5, nomor 6 dan nomor 8 mencapai 100% pada siklus ke II, yang meruipakan faktor yang turut berpengaruh terhadap tumbuhnya tanggung jawab siswa. Dan untuk aspek indikator yang lain juga mengaiami peningkatan mencapai diatas rata-rata yang sudah ditetapkan

**Tabel 4.4 : Peningkatan Indikator Tanggung Jawab Siswa Terhadap Peraturan Sekolah**

No	Nama Siswa (Kode)	Siklus I		Siklus II	
		%	%	%	%
1	KP	50	50	75	100
2	EH	37.5	37.5	52.5	100
3	EG	25	50	75	87.5
4	JA	12.5	37.5	62.5	87.5

5	WA	25	37.5	75	87.5
6	HJ	12.5	37.5	75	87.5
7	HW	12.5	50	75	87.5
8	RR	37.5	50	62.5	100
9	YB	25	62.5	62.5	87.5
10	HA	62.5	75	87.5	100
	Jumlah Rata-rata	<b>30.00</b>	<b>48.75</b>	<b>71.25</b>	<b>92.5</b>

Sesuai data yang tertera pada tabel 4 diatas menggambarkan tingkat tanggung jawab siswa meningkat pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari semua siswa yang memperoleh peningkatan diatas 50% dan maiah mencapai 100%. Dari kedelapan indikator tanggung jawab siswa yang diamati dapat dibuat grafik seperti di bawah



**Gambar 4.1 : Grafik Peningkatan Jumlah Siswa Yang mencapai Indikator Tanggungjawab Siswa Terhadap Peraturan Sekolah Setiap Siklus**

Jika dirata-ratakan pencapaian persentase sebesar 92,5 %. Dengan demikian hipotesa tindakan diterima

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Erlangga
- Dinkmeyer, Don C dan James J. Muro. 1971. *Group Counseling Theory and Practice*. F. E. Peacock Publisher, Inc
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta : Erlangga
- Kartono, K. 1990. *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju.
- Kartono, K. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju.
- Moeliono, Anton dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Prayitno, 2004. *Layanan Mediasi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*” Jakarta: Ghalia Indonesia.
- -- dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.

- --, 2004. Layanan Bimbingan dan Kounseling (L4). Jurusan Bimbingan dan Kounseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang.
- Syamsu Yusuf L. N. 2009. Program Bimbingan dan Kounseling di Sekolah. Bandung. Rizqi.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Kounseling di Sekolah dan Madrasah. Rajawali Press. Jakarta.
- Wardati. 2011. Implementasi Bimbingan dan Kounseling di Sekolah. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Willis Sofyan. 2012. Remaja dan Masalahnya. Alfabeta.; Bandung